

Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Question Box* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

MI Fathun Qarib

Desy Susanti

Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia
*Corresponding Author: desysusanti1095@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 07 Januari 2025

Revised: 18 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

KEYWORDS

Speaking Skills

Talking Stick Learning Method

Question Box

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the implementation of the talking stick learning method with the help of a question box in the Indonesian language subject class V MI Fathun Qarib, (2) describe students' speaking skills in the Indonesian language subject class V MI Fathun Qarib, and (3) find out differences in students' speaking skills between classes that use the talking stick method assisted by question boxes and the conventional model. The method used in this research is a quantitative method with a Quasi Experimental research design with a Nonequivalent Control Group Design type. This research used two classes as research subjects, namely class VA as an experimental class which applied the talking stick learning method and VB as a control class which did not apply the talking stick learning method. Data collection techniques include speaking and documentation skills tests. Data analysis consists of descriptive statistics and inferential statistics including assumption testing and hypothesis testing. The assumption test uses the normality test and homogeneity test, while the hypothesis test uses the independent sample t test. Based on the results of data analysis, it was found that, (1) the use of the talking stick method assisted by question boxes was quite effective in improving students' speaking skills. Learning activities consist of opening, core and closing activities; (2) the talking stick method assisted by a question box can improve students' speaking skills. This is proven by the students' average pretest score of 56.19 after being given the talking stick method treatment, the posttest score was 77.52; (3) there are differences in students' speaking skills between classes that use the talking stick method and the conventional model. This is proven by the results of the posttest students' speaking skills in the experimental class which obtained an average of 77.52 and the posttest in the control class obtained an average of 67.45. This is confirmed by the results of the independent sample t test that the significance level value of 0.05 is obtained by hypothesis test results of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected, meaning there is a significant difference. Thus it can be concluded that the use of the talking stick learning method assisted by question boxes is effective for students' speaking skills in the Indonesian language subject class V MI Fathun Qarib.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Islam Allah selalu menyuruh manusia untuk menuntut ilmu, karena Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu (Aas, 2021; Sa'diyah & Rofiah, 2021; Ariadi, 2021). Menurut Nurwadani et al (2021) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas (Zuhri & Sutopo, 2021; Angraini, 2020; Sukarni, 2023). Karena proses belajar merupakan sebuah proses yang mengharapakan adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan, maka belajar haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru juga harus mampu menjadi sumber belajar untuk siswanya. Belajar perlu lingkungan yang

menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif (Afni & Jumahir, 2020; Izzati & Yulsyofriend, 2020; Peranginangin, 2021). Proses pembelajaran yang banyak melibatkan siswa tentunya mampu merangsang potensi-potensi yang dimiliki siswa terekplor dengan baik, sehingga proses pembelajaran tidak kaku dan pasif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di MI mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Sudiana, 2021; Pratiwi, 2022; Asfari et al, 2022). Pembelajaran berjalan dengan lancar ketika peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terfokus dan hasil belajar siswa menjadi meningkat khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia (Muliya, 2022; Sutrisno & Puspitasari, 2021; Agustina et al, 2022), dimana pendidik dapat mengatasi permasalahan belajar yang sering atau biasa ditemui oleh sebagian besar peserta didik dalam berbagai bentuk pembelajaran. Masalah pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat, terutama untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipahami.

Metode *talking stick* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran metode ini dapat menghasilkan dan menimbulkan gairah anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga dapat mendorong peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif (Aris Shoimin, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* merupakan model yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dengan bermain sehingga pembelajaran tidak bosan serta mendorong siswa untuk berbicara dan berpendapat. Maka dengan ini model *talking stick* adalah model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran

dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun (Miftahul Huda, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan metode ini cukup variatif dan bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Metode

Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* ini diawali oleh penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *talking stick* yaitu, pertama-tama guru menyediakan tongkat, kemudian guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi pada buku pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang sudah di siapkan kemudian diberikan kepada siswa, selanjutnya tongkat mulai diputar apabila berhenti maka siswa yang memegang harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan, setelah itu guru menyampaikan kesimpulan dan evaluasi (Rahmat, 2019). Dengan ini dapat melatih siswa untuk berbicara dan berani untuk tampil mengemukakan pendapatnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *pretest* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada kelas eksperimen yang dilakukan di kelas VA MI Fathun Qarib dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box*, sedangkan pada kelas kontrol yang dilakukan di kelas VB MI

Fathun Qarib dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Pretest* dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol tes yang dimaksud berupa tes unjuk kerja atau tes *performance* dengan bentuk soal tanya jawab dan setiap siswa wajib untuk menjawab pertanyaan dengan berbicara. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal pada keterampilan berbicara siswa antara dua kelompok kelas yang dijadikan sampel penelitian guna mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara siswa pada kelas V MI Fathun Qarib. Berikut adalah tabel deskripsi data nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	21	22
2	Skor Maksimum	68	72
3	Skor Minimum	48	52
4	Mean	56.19	61.45
5	Median	56	62
6	Modus	48	64
7	Standar Deviasi	6.750	6.822

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 21 dan kelas kontrol berjumlah 22. Mean atau nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 56,19 dan kelas kontrol sebesar 61,45. Median atau nilai tengah pretest kelas eksperimen sebesar 56 dan kelas kontrol sebesar 62. Modus atau nilai yang sering muncul pretest kelas eksperimen sebesar 48 dan kelas kontrol sebesar 64. Nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 68 dan kelas kontrol sebesar 72. Sedangkan nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai terendah sebesar 48 dan kelas kontrol sebesar 52. Standar deviasi sebesar 6,750 pada kelas eksperimen dan 6,822 pada kelas kontrol.

Tabel 2. Diagram Perbandingan Nilai Pretest

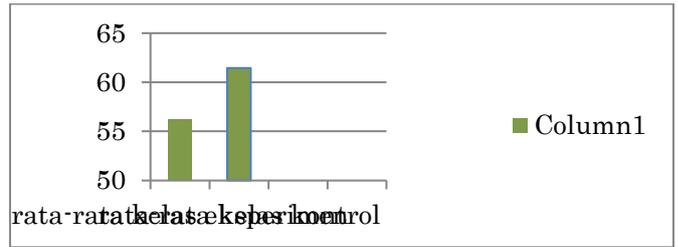


Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen. Pada kelas kontrol rata-rata nilai sebesar 61,45 dan pada kelas eksperimen sebesar 56,19.

Hasil *posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest dilakukan di kelas VA MI Fathun Qarib sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box* dan kelas VB MI Fathun Qarib sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional, tes yang dilakukan berupa tes unjuk kerja atau tes *performance* dengan bentuk soal pertanyaan beserta gambar, setiap anak mengambil soal melalui media *question box* sebanyak satu kali dan siswa wajib menjawab pertanyaan dengan berbicara. *Posttest* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan akhir pada keterampilan berbicara siswa antara dua kelompok kelas yang dijadikan sampel penelitian guna mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara siswa pada kelas V MI Fathun Qarib. Berikut adalah tabel deskripsi data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	21	22
2	Skor Maksimum	88	80
3	Skor Minimum	64	56
4	Mean	77.52	67.45
5	Median	80	68
6	Modus	80	64
7	Standar Deviasi	7.639	7.015

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 21 dan kelas kontrol berjumlah 22. Mean atau nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,52 dan kelas kontrol sebesar 67,45. Median atau nilai tengah *posttest* kelas eksperimen sebesar 80 dan kelas kontrol sebesar 68. Modus atau nilai yang sering muncul *posttest* kelas eksperimen sebesar 80 dan kelas kontrol sebesar 64. Nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan kelas kontrol sebesar 80. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai terendah sebesar 64 dan kelas kontrol sebesar 56. Standar deviasi sebesar 7,639 pada kelas eksperimen dan 6,015 pada kelas kontrol.

Tabel 4. Diagram Perbandingan Nilai *Posttest*

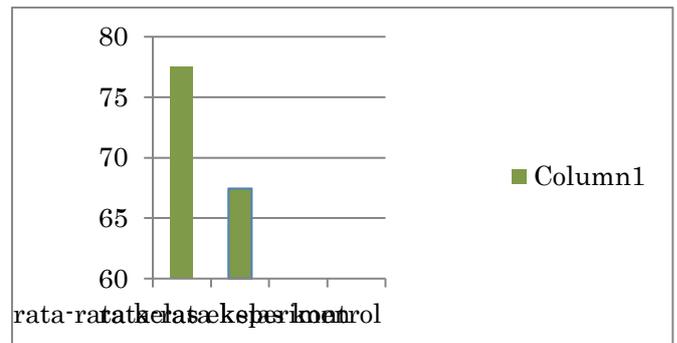


Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Pada kelas kontrol rata-rata sebesar 67,45 dan pada kelas eksperimen sebesar 77,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fathun Qarib. Berikut adalah rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Group Statistics			
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	POST_EKS	21	77.5238	7.63950	1.66707
	POST_KNTRL	22	67.4545	7.01514	1.49563

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai 77,52 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol mendapat nilai 67,45. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *talking stick* berbantuan *question box* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Maka metode *talking stick* berbantuan *question box* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fathun Qarib.

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari pada nilai keterampilan berbicara siswa yang tidak menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fathun Qarib.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan, yaitu: 1) Pelaksanaan metode *talking stick* saat penelitian berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang di harapkan. 2) bahwa metode *talking sticik* berbantuan *question box* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fathun Qarib. 3) menerapkan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Fathun Qarib. Mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru menerapkan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan *question box* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Diharapkan siswa dapat termotivasi dan semangat dalam pembelajaran setelah menggunakan metode *talking stick* dan juga diharapkan siswa melatih tampil untuk percaya diri dalam berbicara, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas. 3) Diharapkan pihak sekolah dapat

mendorong kegiatan belajar mengajar khususnya fasilitas pada ruang kelas dan fasilitas lain yang dapat membantu keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 4) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, namun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu disarankan pada peneliti lain untuk menyempurnakan penelitiannya agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Aas, A. (2021). Keutamaan Orang Berilmu (Analisis Qs Al-Ankabut Ayat 41-43). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1), 7-13.
- Ariadi, P. (2021). Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam serta Kaitannya dengan Al-Qur'an Surat Al-Mudallah Ayat 11. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(02), 66-82.
- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316-327.
- Angraini, G. (2020). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Teka-teki Silang terhadap Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Pekanbaru. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(1), 62-71.
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108-139.
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *AS-SABIQUN*, 4(4), 1058-1075.
- Aris Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 198.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Muliya, M. (2022). Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 65-78.
- Miftahul Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 225.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Peranginangin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Training terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Gelombang elektromagnetik Kelas X Semester II SMK Negeri 1 Lolomatua TP 2019/2020. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 4(2), 7-13.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255.
- Rahmat, R. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Bening Pustaka*, 50.
- Sa'diyah, Z., & Rofiah, F. Z. (2021). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

- Al-Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro.
Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 1(1), 129134.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Sukarni, N. (2023). Meningkatkan Prestasi Dengan Bermain Sambil Berlatih di SDN Kauman 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 52-55.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Zuhri, S., & Sutopo, S. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 20172018. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(2), 73-82